

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Tradisi pembacaan Surat *Yāsin Faḍīlah* yang berpusat di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan: Pada umumnya tradisi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan memiliki empat tahapan yaitu: 1. Tawasul; 2. Pembacaan Tahlil; 3. Pembacaan Surat *Yāsin Faḍīlah* dan pembacaan manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani; 4. Ditutup dengan Mahalul Qiyam. Secara pelaksanaan teknis pembacaan diawali dengan sambutan yang berisi ceramah keagamaan oleh pengasuh Pondok Pesantren.

Hukum membaca surat *Yāsin Faḍīlah* adalah sunah yang dilandaskan pada tujuan untuk berdzikir dan berdoa. Membaca zikir dan kalimat doa-doa di antara ayat-ayat surat *Yāsin* atau surah lainnya hukumnya sunah. Tidak terdapat Landasan dasar secara khusus mengenai tradisi pembacaan surat *Yāsin Faḍīlah* yang memerintahkan maupun menganjurkannya, akan tetapi Allah memerintahkan secara umum kepada umat islam untuk berzikir, dan berdo'a .

Mengenai pemahaman jama'ah terhadap pembacaan surat *Yāsin Faḍīlah* dapat disimpulkan sebagai sebagai sarana untuk : 1. Mendekatkan diri kepada Allah Swt; 2. Mencari barokah; 3. Mencari keselamatan; 4. Dan Do'a untuk tercapainya segala hajat.

B. Saran

Untuk masyarakat, santri pondok pesantren mamba'ul hisan kota kediri, supaya lebih istiqomah lagi dalam menjalankan tradisi pembacaan surat *Yāsin Faḍīlah* agar mendapat berkah dalam kehidupan sehari-hari. Rasa cinta dan keyakinan dapat terbentuk karena terus menerus dilakukan. Begitu juga dengan gerakan al-Qur'an sebagai kegiatan yang baik bagi masyarakat dengan memiliki tujuan ataupun hanya ikut-ikutan saja, karena kegiatan menyangkut al-Qur'an siapa saja walaupun sekedar ikut-ikutan akan tetap mendapat kebaikan dari pembacaan tersebut.

Harapan lainnya mengenai kajian penelitian *living Qur'an* terus berlanjut dengan berbagai objek maupun subjek dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat sebagai kebiasaan bagi mereka, karena al-Qur'an yaitu kitab suci yang menjadi pedoman umat manusia yang *shāhīh li kulli zaman wa makān*.